

## **PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

**Ajid Bagus Mahisna<sup>1)</sup>, Efi Miftah Faridli<sup>2)</sup>, Soimah<sup>3)</sup>**

**DOI : 10.26877/ijes.v4i2.19777**

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>3</sup> SD Negeri 1 Karangnanas

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 4C SDN 1 Karangnanas melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan diferensiasi konten, proses, dan produk. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas IVC SDN 1 Karangnanas, semester genap, tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengambilan data dilakukan melalui tes dan observasi. Analisis data dilakukan dengan *percentages correction* dan deskripsi. Validitas data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar peserta didik serta aktivitas guru dan peserta didik meningkat dengan penerapan pendekatan TaRL. Peningkatan ditunjukkan dengan ketuntasan prestasi belajar kelas dari hasil *pretest* siklus 1 dengan ketuntasan 17% , naik pada siklus 1 dengan ketuntasan 83% kemudian naik lagi pada siklus 2 menjadi ketuntasan 93% . Selanjutnya aktivitas guru siklus 1 sebesar 93,7% menjadi 96,9% pada siklus 2 dan aktivitas peserta didik siklus 1 sebesar 90,6% menjadi 96,9% pada siklus 2.

**Kata Kunci:** Prestasi belajar, *Teaching at the Right Level*, Matematika.

### **History Article**

Received 17 November 2024

Approved 22 November 2024

Published 29 November 2024

### **How to Cite**

Mahisna, Ajid Bagus., Faridli, Efi Miftah., & Soimah, Soimah. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD. *Ijes*, 4(2), 481-494.

### **Coressponding Author:**

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dukuhwaluh, Kabupaten Banyumas, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [ajidbagusmahisna@gmail.com](mailto:ajidbagusmahisna@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dikatakan tuntas apabila hasil asesmen menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran (Siswondo & Agustina, 2021). Ketuntasan tersebut didasarkan pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sebelumnya. KKTP sendiri merupakan penjelasan mengenai kemampuan yang perlu ditunjukkan peserta didik sebagai bukti bahwa peserta didik tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran. (Ginanto., dkk., 2024). Ketercapaian tujuan pembelajaran juga berkaitan erat dengan kualitas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Banyak peneliti dan praktisi pendidikan melakukan modifikasi proses pembelajaran untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran melalui penerapan metode (Sari, 2020; Nugraha, 2021), pendekatan (Mira, 2024; Fitria., dkk., 2024), model pembelajaran, (Sudarso, 2024; Viranny & Wardhono, 2024) bahkan teori belajar tertentu (Indah, 2024; Saputri, 2019). Selain itu ada pula yang mengembangkan bahan ajar (Azizah & Alnashr, 2022; Puspita & Purwo, 2019) dan media pembelajaran (Harsiwi, 2020; Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Pembelajaran dengan ketuntasan rendah peneliti temukan di kelas 4C SDN 1 Karangnanas dengan materi keliling persegi dan persegi panjang. Pembelajaran yang telah peneliti lakukan pada tanggal 19 Februari 2024 dengan tujuan pembelajaran “Menentukan keliling persegi dan persegi panjang” menunjukkan hanya 54,1% peserta didik yang mendapatkan skor lebih besar atau sama dengan KKTP 70%. Adapun dalam hal tingkatan kemampuan, peserta didik memiliki tiga kategori kelompoknya tingkatan prestasi belajar yaitu: perlu bimbingan (belum mencapai KKTP) sebanyak 10 peserta didik, mahir (mencapai KKTP) 5 peserta didik, dan sangat mahir (mencapai KKTP dan nilai sempurna) sebanyak 5 peserta didik.

Alternatif pendekatan pembelajaran yang teruji efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan tingkatan kemampuan berbeda-beda adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik sesuai tingkatan kemampuan mereka, bukan kelas maupun usia. Sejak 2001 para peneliti yang tergabung dalam J-PAL juga telah menguji teori perubahan yang mendasari pendekatan TaRL secara ketat melalui 6 evaluasi acak di India, serta semakin banyak penelitian di Afrika, mereka menemukan bahwa ketika TaRL berhasil diterapkan, hasil pembelajaran meningkat (Banerji & Chavan, 2020). Selanjutnya berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, pendekatan ini juga sudah teruji meningkatkan prestasi belajar seperti: 1) penelitian tindakan kelas oleh Nugroho., dkk. (2024) dengan penggunaan pendekatan TaRL berbantu model PBL (*Problem Base Learning*) pada materi cahaya dan bunyi kelas 5 SD menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata ketuntasan aspek prestasi belajar sebesar 80,6% pada siklus I dan menjadi 86,9 % pada siklus II, 2) penelitian tindakan kelas oleh Listyanigsih., dkk. (2023) dengan penggunaan TaRL berbantu PBL pada mata pelajaran matematika kelas V SD menunjukkan hasil pada siklus I 72% peserta didik sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Selain itu pada siklus II 88% siswa telah tuntas dalam belajar.

Penelitian-penelitian sebelumnya Nugroho., dkk. (2024) dan Listyanigsih., dkk. (2023) belum menunjukkan adanya penerapan diferensiasi konten, proses, maupun hasil secara

bersamaan. padahal tujuan diferensiasi dalam TaRL agar peserta didik yang memiliki tingkatan capaian pembelajaran yang berbeda-beda dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penerapannya pun dapat dipadukan antar diferensiasi baik konten, proses, dan atau produk (Ginanto, dkk., 2024). Diferensiasi yang diterapkan oleh Nugroho, dkk., (2024) hanya diferensiasi konten yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Sedangkan Listyaningsing., dkk. (2023) hanya menerapkan diferensiasi proses saja. Penerapan TaRL dengan diferensiasi konten, proses, dan produk secara bersamaan dalam satu siklus pembelajaran peneliti anggap perlu diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang memiliki keragaman tingkatan prestasi belajar. Selain itu upaya yang peneliti sudah lakukan dengan model PBL, pendekatan kooperatif, media pembelajaran, dan bahan ajar pada pembelajaran sebelumnya menunjukkan perlunya ada modifikasi tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 4C SDN 1 Karangnanas melalui penerapan pendekatan TaRL dengan diferensiasi konten, proses, dan produk.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus dari Kemmis dan Mc Taggart. Satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan di kelas 4C SDN 1 Karangnanas, Jl. Protokol, RT/RW 003/004, Karangnanas, Sokaraja, Banyumas, 53181. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024 sampai 23 April 2024. Adapun subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 4C SDN 1 Karangnanas, semester 2, tahun pelajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes dilakukan untuk mengukur skor prestasi belajar peserta didik setiap siklusnya. Observasi digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar soal dan lembar pengamatan. Data yang telah didapatkan dari instrumen lembar soal maupun lembar observasi dianalisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara deskriptif sehingga dapat ditafsirkan dengan baik. Analisis secara kuantitatif menggunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor/ skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2013)

KKTP pada tabel 1 peneliti kembangkan menggunakan rubrik dan interval nilai yang saling berhubungan (Ginanto., dkk., 2024).

**Tabel 1.** KKTP Setiap Kelompok

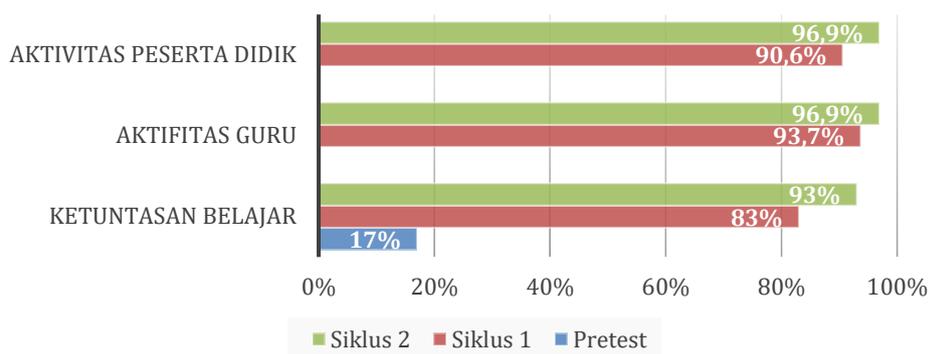
<b>Kelompok</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Ketuntasan</b>
A	Peserta didik dapat menghitung keliling daerah persegi dan persegi panjang dan melakukan 4-2 kesalahan.	0-60%	Tidak Tuntas
	Peserta didik dapat menghitung keliling daerah persegi dan persegi panjang dengan 1 kealahan sampai tanpa kesalahan.	80-100%	Tuntas
B	Peserta didik dapat menentukan keliling daerah persegi dan persegi panjang dan melakukan 4-2 kesalahan.	0-60%	Tidak Tuntas
	Peserta didik dapat menentukan keliling daerah persegi dan persegi panjang dengan 1 kesalahan sampai tanpa kesalahan.	80-100%	Tuntas
C	Peserta didik dapat memecahkan masalah berkaitan keliling daerah persegi dan persegi panjang dan melakukan 4-2 kesalahan.	0-60%	Tidak Tuntas
	Peserta didik dapat memecahkan masalah berkaitan menghitung keliling daerah persegi dan persegi panjang dengan 1 kesalahan sampai tanpa kesalahan.	80-100%	Tuntas

Adapun Indikator keberhasilan PTK ini adalah:

1. Adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika materi keliling persegi dan persegi panjang dengan pendekatan TaRL dari rendah/ kurangnya aktivitas guru menjadi baik mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada semua siklus sebesar 80% dengan kriteria baik.
2. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam matematika materi keliling persegi dan persegi panjang dengan pendekatan TaRL dari rendah/ kurangnya aktivitas peserta didik menjadi baik mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada semua siklus sebesar 80% dengan kriteria baik.
3. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi keliling persegi dan persegi panjang dengan pendekatan TaRL sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik memenuhi KKTP yang telah ditentukan yaitu 80%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan ketuntasan belajar peserta didik IVC dan aktivitas guru serta peserta didik dari *pretest*, siklus 1, dan siklus 2. Kenaikan tersebut dapat dilihat pada bagan 1.



**Bagan 1.** Kenaikan Ketuntasan Belajar dan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Bagan 1 menunjukkan penerapan pendekatan TaRL telah meningkatkan ketuntasan prestasi belajar dan aktivitas guru dan peserta didik yang sangat tinggi dimulai dari siklus 1 tindakan. Ketuntasan belajar yang semula pada *pretest* 17% naik pada siklus 1 menjadi 83% dan pada siklus 2 menjadi 93%. Aktivitas guru sudah menunjukkan hasil yang tinggi sejak siklus 1 sebesar 93,7% kemudian naik pada siklus 2 menjadi 96,9%. Aktivitas peserta didik juga menunjukkan hasil yang tinggi sejak siklus 1 sebesar 90,6% kemudian naik pada siklus 2 menjadi 96,9%.

Hasil penelitian berdasarkan 4 komponen model siklus dari Kemmis dan Mc Taggart setiap siklus adalah sebagai berikut:

Perencanaan (*Planing*) siklus 1

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan pembagian kelompok didasarkan pada capaian kemampuan peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Pengelompokan ini didasarkan pada prinsip TaRL dalam Banerji & Chavan (2020) yang menyebutkan implementasi TaRL dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan belajar bukan berdasar usia maupun tingkatan kelas dan secara teratur menilai kinerja siswa bukan mengandalkan ujian akhir tahun saja. Adapun indikator kemampuan setiap kelompok pada pembelajaran sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Kelompok Kemampuan Belajar Kelas IVC

Kelompok	Jumlah	Indikator	Level Kognitif
A (perlu bimbingan)	10 peserta didik	Peserta didik mampu menghitung salah satu dari keliling persegi dan persegi panjang dan belum mampu menentukan keliling persegi dan persegi panjang.	Memahami (C2)
B (mahir)	5 peserta didik	Peserta didik mampu menghitung dan menentukan persegi dan persegi namun masih melakukan kesalahan.	Memahami (C2) dan Mengaplikasikan (C3)

C (sangat mahir)	5 peserta didik	Peserta didik mampu menghitung dan menentukan keliling persegi dan persegi panjang tanpa melakukan kesalahan.	Memahami(C2) dan Mengaplikasikan (C3)
------------------	-----------------	---	---------------------------------------

Selanjutnya peneliti menentukan tujuan pembelajaran terdiferensiasi pada tabel 3 yang didasarkan pada indikator kemampuan peserta didik setiap kelompok.

**Tabel 3.** Pembagian Kelompok Sesuai Tingkatan

Kelompok	Indikator	Level Kognitif
A	Melalui diskusi peserta didik dapat menghitung keliling daerah persegi dan persegi panjang dengan tepat	Memahami (C2)
B	Melalui diskusi peserta didik dapat memecahkan masalah terkait dengan keliling daerah persegi dan persegi panjang dengan tepat.	Mengaplikasikan (C3)
C	Melalui diskusi peserta didik dapat memecahkan masalah terkait dengan keliling daerah persegi dan persegi panjang dengan tepat.	Menganalisis (C4)

Tujuan pembelajaran terdiferensiasi ini dijadikan dasar dalam penyusunan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi sangat penting untuk diterapkan dalam TaRL, mengingat strategi ini dapat mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Putri & Siswanto, 2024; Prihandini., dkk., 2023; Ginanto., dkk., 2024).

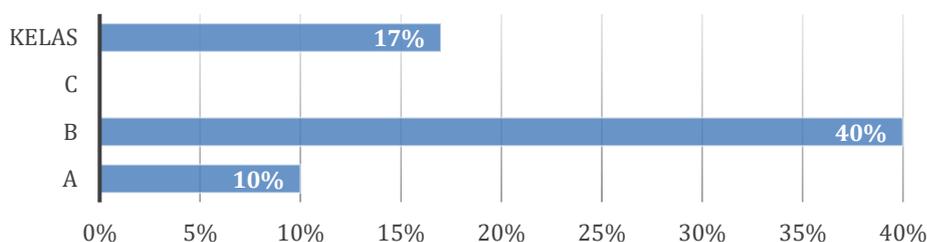
1. Diferensiasi konten dilakukan dengan menekankan kebutuhan pemahaman konten pelajaran yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputro., dkk. (2024), dan Nugroho., dkk. (2024) yang menyajikan materi dari sederhana ke kompleks demi memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan berbagai tingkatan kemampuan. Teknis diferensiasi konten yang dilakukan peneliti dilakukan dengan penyajian materi dari sederhana ke kompleks secara klasikal. Selanjutnya penjelasan menggunakan contoh soal diberikan secara berkelompok dan sesuai kebutuhan saat sesi diskusi.
2. Diferensiasi proses dilakukan dengan memberikan LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran terdiferensiasi dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. Perlakuan ini sejalan dengan penelitian Sari., dkk. (2024) dan Listyaningsih., dkk. (2023) yang melakukan diferensiasi proses dengan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. Perbedaan yang dilakukan Sari., dkk. (2024) adalah LKPD sebagai diferensiasi produk.
3. Diferensiasi produk dilakukan dengan memberikan soal asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran terdiferensiasi sehingga produk atau hasil pembelajaran yang diukur sesuai dengan proses pembelajaran yang dilalui peserta didik. Perlakuan ini berbeda dengan penelitian Saputro., dkk. (2024) yang menggunakan penilaian produk didasarkan pada minat peserta didik dengan memberikan 3 alternatif yaitu menulis, membuat rekaman suara dan membuat rekaman video. Perlakuan lain adalah dari Sari., dkk. (2023) yang menggunakan desain LKPD yang disesuaikan dengan level kognitif.

Setelah ditentukan strategi diferensiasi peneliti memilih menggunakan *Problem Base Learning* (PBL) sebagai model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan ini didasarkan pada keberhasilan penelitian terdahulu dalam penerapan TaRL berbantu model PBL dari Nugroho., dkk. (2024) dengan ketuntasan belajar di siklus 2 sebesar 86,9% dan Listyaningsih (2023) dengan ketuntasan belajar di siklus 2 sebesar 88%. Selanjutnya peneliti juga memandang pentingnya penggunaan PBL sebagaimana dijelaskan oleh Simeru., dkk. (2019) bahwa model ini memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah serta belajar peran orang dewasa.

Selanjutnya peneliti membuat lembar soal terdiferensiasi, modul ajar, LKPD terdiferensiasi, media pembelajaran PPT interaktif dan bahan ajar terdiferensiasi, serta lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Tindakan (*acting*) siklus 1

Pertemuan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 26 Februari 2024 di kelas IV C SDN 1 Karangnanas dengan materi keliling persegi dan persegi panjang. Acuan pelaksanaan ini adalah rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Sebelum dilakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan *pretest* menggunakan lembar soal yang sama persis dengan lembar soal siklus 1. Adapun hasil ketuntasan belajar *pretest* dapat dilihat pada bagan 2.



**Bagan 2.** Ketuntasan Belajar *Pretest*

Bagan 2 menunjukkan ketuntasan rata-rata kelas yang kurang yaitu 17%. Kelompok dengan ketuntasan paling rendah adalah kelompok C sebesar 0%, kemudian kelompok A 10% (1 dari 10 anak) dan kelompok B 40%. Ketuntasan rata-rata kelas pada *pretest* ini lebih rendah daripada ketuntasan pada asesmen pembelajaran sebelumnya yaitu 54,1%. Hal ini terutama disebabkan kelompok C mendapatkan soal pemecahan masalah yang sama sekali belum diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Sebab lain pada kelompok A dan B adalah adanya lupa yang menurut pandangan Thronidike dalam Hergenhan & Olson (2012) disebabkan oleh respons yang diikuti keadaan yang menjengkelkan yang dapat dimaknai peserta didik memiliki pengalaman belajar yang tidak memuaskan. Pandangan lain pada teori kontiguitas Guthire dalam Mustofa (2022) yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab organisme lupa ada pada motivasi yang rendah serta waktu yang berlalu dalam mempelajari sesuatu.

Pertama pendahuluan, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian menginstruksikan peserta didik secara acak untuk menyiapkan kelas dan berdoa. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Memasuki

tahapan apersepsi peneliti menilai kembali materi sebelum yang telah dipelajari sebelumnya mengenai sifat bangun datar. Selanjutnya peneliti memberikan contoh terkait keadaan sehari-hari yang membutuhkan pemahaman tentang keliling persegi dan persegi panjang. Peneliti mengaitkannya dengan pertanyaan “siapa yang pernah mengelilingi lapangan?, Bagaimana kita dapat mengetahui jarak yang sudah kita tempuh?” Setelah peserta didik sudah masuk pada tanya jawab apersepsi, peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran terdiferensiasi dan membacanya bersama-sama dengan peserta didik. Peneliti juga menanyakan peserta didik untuk menyetujui tujuan pembelajaran yang ada.

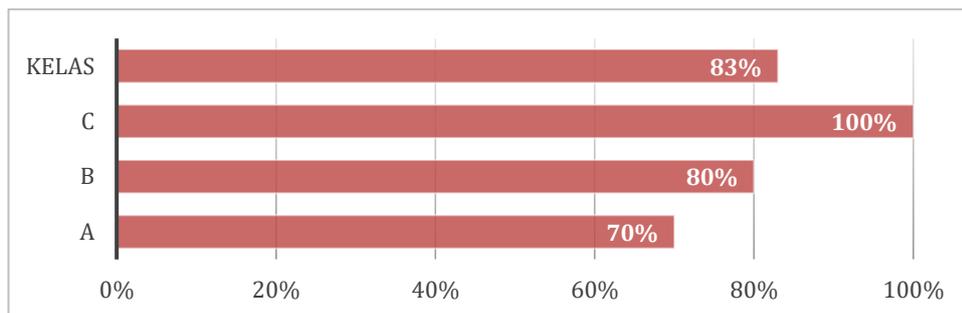
Kedua fase orientasi peserta didik kepada masalah, peneliti memberikan pertanyaan pemantik yaitu “Bagaimana menghitung keliling persegi dan persegi panjang bagi kelompok A, bagaimana menentukan keliling persegi dan persegi panjang bagi kelompok B, serta bagaimana memecahkan masalah berkaitan dengan keliling persegi dan persegi panjang bagi kelompok C”. Setelah menyampaikan pertanyaan pemantik kemudian peneliti menjelaskan materi yaitu tentang cara menghitung keliling persegi dan persegi panjang. Peneliti menggunakan media PPT serta media konkret berupa meja dan meteran. Terakhir peneliti menyampaikan kegiatan kelompok untuk menjawab pertanyaan pemantik melalui latihan mengerjakan soal dalam LKPD yang sudah terdiferensiasi sesuai dengan kelompok kemampuan peserta didik.

Ketiga fase mengorganisasikan peserta didik secara berdiferensiasi, peneliti mengelompokkan peserta didik untuk mengerjakan LKPD. Kelompok berisi 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang homogen. Kelompok A berisi peserta didik dengan kategori perlu bimbingan, kelompok B dengan kategori mahir, dan kelompok C dengan kategori sangat mahir. Sebelum memulai aktivitas kelompok peneliti menampilkan video tradisi sambutan dilanjut kegiatan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam bekerja sama. Selanjutnya peneliti menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD.

Keempat fase membimbing penyelidikan individu dan kelompok secara berdiferensiasi, peneliti memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang menunjukkan kesulitan. Bimbingan diberikan sesuai dengan tugas yang mereka kerjakan.

Kelima fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peneliti menginstruksikan dan membimbing setiap kelompok untuk menunjuk salah satu perwakilan dalam menyajikan hasil pekerjaannya secara lisan. Peneliti kemudian mengoreksi jawaban dari setiap kelompok dengan membandingkannya dengan jawaban kelompok lain serta memberikan penjelasan. Peneliti juga mengajak kelompok lainnya untuk memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

Keenam fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah secara berdiferensiasi, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan, serta memberikan penguatan pada bagian-bagian yang menjadi kelemahan peserta didik. Selanjutnya peneliti merefleksi pengalaman peserta didik dalam kerja kelompok melalui berbagai pertanyaan “Selama berdiskusi ada yang mengalami kesulitan? Bagaimana cara mengatasinya? Bagaimana perasaan kalian setelah memecahkan masalah bersama dengan teman-teman?”. Terakhir guru membagikan lembar soal terdiferensiasi untuk mengasesmen ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun hasil ketuntasan belajar asesmen pada bagan 3.



**Bagan 3.** Ketuntasan Belajar Siklus 1

Bagan 3 menunjukkan ketuntasan belajar rata-rata kelas adalah 83% hasil ini meningkat 66% dari *pretest*. Kelompok dengan ketuntasan tertinggi adalah kelompok C dengan ketuntasan 100%, kemudian kelompok B 80%, dan kelompok A 70%. Ketuntasan belajar kelas dan kelompok B telah mencapai indikator keberhasilan PTK yaitu (ketuntasan 80%). Hanya ketuntasan kelompok A yang belum mencapai indikator keberhasilan PTK. Temuan pada siklus 1 lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian Listyaningsih., dkk. (2023) dengan ketuntasan 72%. Selanjutnya penelitian Nugroho., dkk. (2024) juga menunjukkan ketuntasan yang lebih rendah yaitu 80,6%.

Ketujuh kegiatan penutup, peneliti memberikan motivasi, serta rencana pembahasan pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya peneliti menutup kelas dengan menginstruksikan peserta didik memimpin doa dan salam.

Pengamatan (*observing*) siklus 1

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat terhadap aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan menunjukkan skor aktivitas guru sebanyak 93,7% dengan kriteria sangat baik dan skor aktivitas peserta didik sebanyak 90,6% dengan kriteria sangat baik.

Refleksi (*reflecting*) siklus 1

Berdasarkan hasil tes dan observasi kegiatan guru dan peserta didik masih ditemukan 1 kelompok yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu kelompok A dengan ketuntasan 70%. Selain itu juga terdapat 3 peserta didik dari kelompok A dan 1 peserta didik kelompok B dengan nilai 20%, 40%, dan 60% yang berada di bawah KKTP 80%. Selanjutnya didapatkan pula kekurangan-kekurangan dan saran sebagai berikut:

**Tabel 4.** Kekurangan dan Saran Perbaikan Siklus 1

No.	Kekurangan	Saran Perbaikan
1.	Guru masih kurang dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik kelompok A yang benar-benar membutuhkan.	Guru lebih memperhatikan peserta didik yang membutuhkan bimbingan.

No.	Kekurangan	Saran Perbaikan
2.	Guru masih kurang dalam mengatur waktu pembelajaran dengan baik	Sebaiknya guru dapat membagi-bagi waktu pada tiap-tiap tahapan yang disesuaikan dalam modul ajar.
3.	LKPD kurang merangsang pemahaman yang konstruktif.	LKPD dibuat lebih rinci.
4.	Peserta didik pada kelompok tertentu masih enggan untuk bekerja sama	Guru selalu memberikan pengertian dan nasehat supaya peserta didik mau bekerja sama.

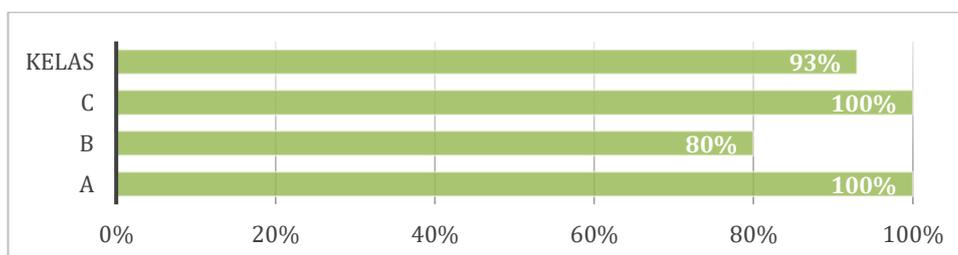
Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, meskipun indikator keberhasilan sudah tercapai peneliti memandang perlunya dilakukan siklus ke dua untuk melihat peningkatan prestasi belajar melalui penerapan pendekatan TaRL.

#### Perencanaan (*planing*) siklus 2

Perencanaan siklus 2 menghasilkan modifikasi LKPD siklus 1 yang lebih terperinci serta modifikasi lembar soal berdiferensiasi dengan indikator yang sama namun isi yang berbeda.

#### Tindakan (*acting*) siklus 2

Tindakan pada siklus 2 sama seperti pada siklus 1 kecuali lebih menekankan pada pembimbingan yang lebih intens pada peserta didik yang membutuhkan serta memberikan pengertian dan nasehat supaya peserta didik mau bekerja sama di fase membimbing penyelidikan individu dan kelompok secara berdiferensiasi. Adapun hasil ketuntasan belajar asesmen pada bagan 4.



**Bagan 4.** Ketuntasan Belajar Siklus 2

Bagan 4 menunjukkan ketuntasan belajar rata-rata kelas adalah 93% hasil ini meningkat 10% dari siklus 1. Kelompok dengan ketuntasan tertinggi adalah kelompok C dan A dengan ketuntasan 100% kemudian kelompok B 80%. Ketuntasan belajar pada siklus 2 lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian Listyaningsih., dkk. (2023) dengan ketuntasan 88%. Selanjutnya penelitian Nugroho., dkk. (2024) juga menunjukkan ketuntasan yang lebih rendah yaitu 86,9%.

#### Pengamatan (*observing*) siklus 2

Hasil pengamatan menunjukkan skor rata-rata aktivitas guru sebanyak 96,9% dengan kriteria sangat baik dan skor rata-rata aktivitas peserta didik sebanyak 96,9% dengan kriteria sangat baik.

Refleksi (*reflecting*) siklus 2

Berdasarkan hasil tes dan observasi kegiatan guru dan peserta didik ditemukan 1 peserta didik pada kelompok B yang mendapatkan skor 60%. Selain itu berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat ditemukan kekurangan-kekurangan dan saran sebagai berikut:

**Tabel 5.** Kekurangan dan Saran Perbaikan Siklus 2

Kekurangan	Saran Perbaikan
Guru masih kurang dalam mengatur waktu pembelajaran dengan baik	Sebaiknya guru dapat membagi-bagi waktu pada tiap-tiap tahapan yang disesuaikan dalam modul ajar.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan siklus 2 sudah cukup efektif dalam pelaksanaannya. Keefektifan tersebut ditandai dengan ketercapaian naiknya persentase ketuntasan belajar kelas, ketuntasan setiap kelompok, serta aktivitas guru dan peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar peserta didik kelas 4C SDN 1 Karangnanas meningkat melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan diferensiasi konten, proses, dan produk. Peningkatan ditunjukkan dengan ketuntasan prestasi belajar kelas dari hasil *pretest* 17% dengan kriteria sangat kurang menjadi 83% dengan kriteria sangat baik pada siklus 1 dan 93% dengan kriteria sangat baik pada siklus 2
2. Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan diferensiasi konten, proses, dan produk meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik. Hal ini ditunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus 1 yang masing-masing sebesar 93,7% dan 90,6% dengan kriteria sangat baik serta pada siklus 2 masing-masing sebesar 96,9% dengan kriteria sangat baik.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan peneliti lain untuk menerapkan pendekatan TaRL dengan diferensiasi konten, proses, dan produk, serta melakukan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik sebagai upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya di kelas 4 SD pada mata pelajaran matematika materi keliling persegi dan persegi panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 1-12. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/dawuhguru/article/view/340>
- Banerji, R., & Chavan, M. (2020). A twenty-year partnership of practice and research: The Nobel laureates and Pratham in India. *World Development*, 127, 104788. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104788>

- Fitria, L., dkk. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Learning (TaRL) dengan Model PBL Pada Materi FPB dan KPK Kelas V Di SDN Pekunden. *Joyful Learning Journal*, 13(1), 27-34. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jlj/article/view/5931>
- Ginanto, Dion., dkk. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104-1113. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/505>
- Hergenhan, B.R., & Olson, Matthew H. (2012). *Theories of Learning (Teori Belajar) Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana
- Indah, N. L. (2024). Implementasi Teori Kognitif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Syntax Idea*, 6(5), 2334-2342. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/3378>
- Listyaningsih, L, dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Mira, M. (2024). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 349-357. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7165>
- Mustofa, G. (2022). The Teori Contiguity Edwin Ray Guthrie:(Teori Belajar Aliran Behavioristik *Contiguous Conditioning* dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah). *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 49-66. <https://www.journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/download/215/252>
- Nugraha, Asep Eka. (2021). Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12-21. <http://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/25>
- Nugroho, A. W., dkk. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Pliken, Banyumas. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 349-363. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i3.1121>

- Prihandini, D. R., dkk. (2023). Sinergi antara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam menghadirkan lingkungan belajar inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11-11. <https://edu.pubmedia.id/index.php/jtp/article/view/76>
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspita, A. M. I., & Purwo, S. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/4426>
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 89-100. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/nurture/article/view/9297>
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase*, 3(1), 47-59. <https://www.neliti.com/publications/374767/pentingnya-menerapkan-teori-belajar-humanistik-dalam-pembelajaran-untuk-meningka>
- Saputro, Saputro., dkk. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Sari, A, Ramlawati., dkk. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), 1053-1060. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i2.1207>
- Sari, Suci Perwita. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 19-24. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/article/view/4554>
- Simeru, Arden., dkk. (2019). *Model – Model Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Siswondo, R. & Agustina, L. (2021). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-40. [https://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155/pdf\\_1](https://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155/pdf_1)

- Sudarto, S., dkk. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Google Jamboard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 3(8), 395-402. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/7598>
- Viranny, S. N. I., & Wardhono, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I UPT SD Negeri Sidorejo 3. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(11), 81-90. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/4911>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/77>